

**BAB IV**

**FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM  
PROGRAM KEWIRAUSAHAAN BUDIDAYA JANGKRIK  
DAN IKAN TAWAR  
DI YAYASAN DIFABEL MANDIRI INDONESIA**

**A. Faktor Pendukung Dalam Pemberdayaan Penyandang  
Disabilitas**

Dalam pemberdayaan yang di lakukan oleh Yayasan Difabel Mandiri Indonesia terdapat beberapa faktor pendukung yang merupakan bagian terpenting dalam berjalannya kegiatan. Berikut faktor pendukung dalam program pemberdayaan penyandang disabilitas :

1. Antusias Anggota Pelatihan

Masih berjalannya program pelatihan kewirausahaan ini di karenakan adanya antusias para anggota disabilitas yang bertahan untuk tetap mengikuti kegiatan pelatihan ini. Antusias aktif anggota disabilitas dalam mengikuti kegiatan ini sangat berpengaruh dengan berjalannya program kegiatan kewirausahaan budidaya jangkrik dan ikan tawar di Yayasan Difabel Mandiri Indonesia ini.

Berdasarkan data yang di dapat masih terdapat 5 anggota disabilitas yang masih aktif mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan budidaya jangkrik dan ikan tawar ini, di antaranya yaitu Rosmiati, Erna, Nano, Fadhlu dan Agus. Para anggota

disabilitas yang masih mengikuti kegiatan pelatihan ini harus dipertahankan, supaya kegiatan pelatihan kewirausahaan budidaya jangkrik dan ikan tawar ini tetap terus berjalan dan semakin berkembang menjadi lebih baik kedepannya.

Dengan terus berjalan dan berkembangnya kegiatan ini agar semakin banyak para penyandang disabilitas yang dapat menerima ilmu dan wawasan tentang kewirausahaan budidaya jangkrik dan ikan tawar ini, sehingga ilmu dan wawasan yang di peroleh dari mengikuti kegiatan pelatihan budidaya ternak dapat tersalurkan dengan baik. Sehingga kedepannya para penyandang disabilitas dapat hidup lebih mandiri, produktif, serta bisa membuka usaha sendiri dari hasil belajar budidaya di Yayasan Difabel Mandiri Indonesia.

## 2. Partisipasi Keluarga Penyandang Disabilitas

Partisipasi keluarga dengan meberikan motivasi dan dukungan kepada anggota keluarganya yang menyandang disabilitas sangat berpengaruh terhadap semangat para anggota disabilitas dalam menjalani program kegiatan pelatihan kewirausahaan ini, karena keluarga adalah faktor pendukung utama dalam meningkatkan rasa percaya diri para penyandang disabilitas. Dengan dukungan dari orang-orang sekitarnya terutama keluarga amat sangat membantu membuat penyandang disabilitas memiliki kepercayaan diri yang baik, meningkatkan kemauan untuk terus belajar, mereka menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan, mereka menjadi merasa di

terima, merasa di akui, dan yang paling penting mereka menjadi merasa mempunyai kehidupan yang normal seperti orang-orang pada umumnya.

### 3. Sarana dan Prasarana

Yayasan Difabel Mandiri Indonesia memberikan fasilitas kebutuhan peralatan untuk para penyandang disabilitas dalam mengikuti kegiatan program kegiatan pelatihan budidaya jangkrik dan ikan tawar ini. Adapun beberapa peralatan tersebut di antaranya yaitu, lahan  $12\text{ m} \times 17\text{ m}$  dan 18 kandang dengan ukuran setiap kandang nya  $120 \times 60\text{ cm}$  untuk daya tampung 1 ons telur jangkrik atau 7-8 kg jangkrik dewasa siap panen, 36 tempat makan jangkrik di mana tiap kandang terdapat 2 tempat makan jangkrik. 1 semprotan air untuk minum jangkrik, 1 buah saringan ikan tawar, 1 buah jaring penangkap ikan tawar, dan 1 karung tempat pakan ikan tawar, 2 kontrakan untuk tempat tinggal peserta pelatihan kewirausahaan dan lainnya. Peralatan-peralatan tersebut merupakan salah satu faktor pendukung dari berjalannya program peatihan budidaya jangkrik dan ikan tawar ini.

## **B. Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas**

Dalam kegiatan pemberdayaan pasti terdapat suatu kekurangan dan keterbatasan, termasuk di dalam pemberdayaan Yayasan Difabel Mandiri Indonesia ini. Berikut beberapa kendala faktor penghambat dalam pemberdayaan:

### 1. Terbatasnya Anggaran

Anggaran merupakan salah satu faktor kendala dalam pemberdayaan ini, karena bibit jangkrik yang di dapat merupakan hasil beli dari luar dan untuk harga bibit atau telur jangkrik biasanya lebih mahal dari jangkrik itu sendiri. Dan hasil dari panen ternak jangkrik tidak bisa di jadikan keuntungan yang dapat di berikan sepenuhnya kepada para anggota pelatihan, selain penghasilan yang didapat dari panen jangkrik tidak seberapa juga karena masih terdapat kebutuhan lain untuk pengurusan budidaya jangkrik dan ikan tawar, serta memutar balikkan uang untuk membeli bibit atau telur jangkrik kembali setelah panen. Kegiatan pemberdayaan ini sudah berjalan selama 9 bulan, untuk modal awal kegiatan ini dibiayai oleh Home Credit selama 1 bulan pelatihan setelah itu biaya di tanggung oleh Yayasan Difabel Mandiri Indonesia dan harus membagi hasil dari program pelatihan budidaya jangkrik dan ikan tawar dengan kebutuhan yang lainnya, agar program pelatihan ini bisa terus berjalan.

### 2. Kurangnya Dukungan Keluarga

Di masyarakat penyandang disabilitas kerap di pandang sebelah mata, di rendahkan, di kucilkan karena keterbatasan fisik yang di alaminya. Dan juga masih banyak keluarga yang merasa malu akibat salah satu anggota keluarganya penyandang disabilitas, akibatnya banyak beberapa dari mereka yang tidak sekolah, tidak boleh bergaul dengan lingkungan luar, kurang

mendapatkan kasih sayang sehingga mereka tidak dapat berkembang kemampuan dan kepribadiannya, sehingga penyandang disabilitas tersebut tetap menjadi beban keluarga. Dengan itu maka banyak kaum disabilitas memiliki kepercayaan diri yang rendah, karena mereka merasa berbeda dengan orang normal pada umumnya. Dengan rendahnya kepercayaan diri kaum disabilitas membuat mereka menjadi merasa minder dan menutup diri dari lingkungan sekitar, karena mereka merasa tidak bisa melakukan aktivitas seperti orang normal pada umumnya.

Karena itu, penyandang disabilitas membutuhkan dukungan sosial, dan keluarga sebagai lingkungan terdekat menjadi bagian penting yang dapat memberikan dukungan kepada kaum disabilitas untuk meyakinkan mereka bahwa mereka juga bisa melakukan kegiatan aktivitas seperti yang orang normal lakukan. Karena dengan dukungan keluarga yang diberikan dapat mengurangi resiko depresi dan tekanan bagi penyandang disabilitas.

### 3. Fasilitas Yang Belum Ramah Penyandang Disabilitas

Beberapa anggota penyandang disabilitas dalam melakukan aktivitas masih ada yang menggunakan alat bantu, namun tempat tinggal kegiatan yang digunakan oleh Yayasan Difabel Mandiri Indonesia yang masih belum bersahabat untuk penyandang disabilitas, faktor keterbatasan yang melatarbelakangi masih belum bisa membangun tempat yang ramah terhadap penyandang disabilitas sehingga Yayasan Difabel

Mandiri Indonesia belum bisa sepenuhnya memenuhi hak-hak penyandang disabilitas.

Tempat kegiatan ini memang bukan dibentuk untuk khusus penyandang disabilitas, karena tempat ini bukan milik Yayasan Difabel Mandiri Indonesia, melainkan pinjaman dari salah satu tokoh masyarakat disana yang bernama pak mansur, beliau meminjamkan lahan dan kontrakannya tersebut untuk dipakai oleh para penyandang disabilitas, sehingga tempat ini tidak bisa diubah menjadi tempat yang ramah untuk penyandang disabilitas.